

# IMPLEMENTASI PROGRAM M-PLIK KEMKOMINFO TERHADAP PENGENALAN DAN PEMANFAATAN INTERNET BAGI MASYARAKAT KABUPATEN MAROS DAN JENEPONTO

## *The Implementat M-Plik Kominfo Towards The Adknowledment And Using Internet For Maros And Jeneponto Citizent*

**Izki Fikriani Amir<sup>1</sup>, Hafied Cangara<sup>2</sup>, Muhammad Farid<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Email:  
qjonk27@gmail.com;*

<sup>2</sup>*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin;*

<sup>3</sup>*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.*

### Abstrak

Kegiatan komunikasi bagi diri manusia, merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program mobil pelayanan internet kecamatan (M-PLIK) KEMKOMINFO terhadap pengenalan dan pemanfaatan internet bagi masyarakat yang ada di kabupaten Maros dan kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros dan Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survey lapangan dengan mewawancarai 10 pengguna M-PLIK dan 7 Operator M-PLIK sebagai informan. Pengambilan sample dilakukan secara *purposive sampling* dari Kabupaten Maros dan Kabupaten Jeneponto. Data analisi menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing ang verifying conclusions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilapangan tidak sesuai dengan harapan awalnya program M-PLIK, serta belum terlalu efektif dirasakan bagi masyarakat karena kecepatan 256 kbps dinilai sangat lambat. Keuntungannya karena M-PLIK ini bersifat Mobile jadi mudah menjangkau daerah terpencil, dan kendala terbesarnya adalah pembiayaan operator dan fasilitas yang tidak lengkap.

Kata kunci : mprik, komunikasi, internet

### Abstract

*Communication activities for humans, an intrinsic part of life. The research aims to (1) find out the implementation of district internet service mobile program (M-PLIK) KEMKOMINFO on the internet introduction and utilization for people in Maros and Jeneponto regencies; (2) analyze the effectivity of the program; and (3) reveal the benefit and challenges faced by the local governments in internet utilization through M-PLIK in both regencies. The research was carried out in maros and jeneponto regencies. The method used was field research by interviewing 10 M-PLIK users and 7 M-PLIK operators as informants. Data sample was selected using purposive sampling from maros and jenepontoregencies. Data analysis was carried out using data reduction, data display, also drawing and verifying conclusion. Research result indicates that the implementation of the program is different from the initial expectation of mprik program. Also, the internet is not effective due to 256 kbps speed is considered very slow. The benefit of mprik is its mobile service enable the internet reaches the remote area, whereas, the biggest challenge is the cost for operators and facilities.*

*Keywords: communication, internet*

## PENDAHULUAN

Kegiatan komunikasi bagi diri manusia, merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. komunikasi adalah

proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap

komunikasi sebagai suatu proses, bukan suatu hal (Wiryanto, 2007).

Pada saat ini penggunaan internet telah sangat mengglobal dan bahkan menjadi salah satu kebutuhan utama manusia dalam hal pemenuhan informasi dan komunikasi, tidak hanya di negara-negara maju, namun juga di negara-negara berkembang (Aspikom, 2011).

Dalam rangka pemanfaatan internet yang lebih efisien dan dapat di rasakan oleh semua kalangan, maka Kementerian Komunikasi dan Informatika yang saat ini di pimpin oleh Tifatul Sembiring membuat suatu gebrakan dengan mengadakan Pusat layanan Internet Kecamatan atau lebih dikenal PLIK.

Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan adalah salah satu program Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk mewujudkan “Desa Pintar” di seluruh wilayah Indonesia yang digarap oleh Telkom dan Kominfo. MPLIK sendiri merupakan bentuk kepedulian Telkom terhadap pembangunan di Indonesia dalam melakukan penetrasi Internet di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan Kawasan Barat Indonesia (KBI) di setiap kecamatan kepulauan terpencil. Penyediaan perangkat MPLIK digelar oleh empat perusahaan pemenang tender sejak Maret 2010 lalu.

M-PLIK merupakan program yang bernilai strategis di bidang telekomunikasi yang bertujuan mempercepat akselerasi pembangunan daerah-daerah tertinggal di Indonesia. M-PLIK termasuk dalam Kajian Efektifitas Program Pendampingan Pemanfaatan Layanan KPU/USO Program KPU (Kewajiban Pelayanan Universal) atau USO (Universal Service Obligation) adalah program pemerintah yang dilaksanakan oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informasi (BP3TI) Dirjen Penyelenggara Pos dan Informatika Kementerian (Kominfo).

Program tersebut bertujuan mempercepat pemerataan akses telekomunikasi dan informasi untuk daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan

tidak layak secara ekonomi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dengan bekerjasama Telkom Speedy melalui Indonesian Connected.

Penetrasi Internet di Indonesia saat ini masih sekitar 20 persen dari total penduduk. Artinya, saat ini masyarakat yang aware terhadap internet baru mencapai 40 juta pengakses. Jumlah tersebut akan terus ditingkatkan oleh pemerintah. Salah satu upayanya, yaitu dengan menyediakan akses di setiap kecamatan, melalui program PLIK dan M-PLIK. Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan secara bertahap sebanyak 1907 unit ke pelosok daerah tertinggal sebagai langkah percepatan peningkatan keterjangkauan pemerataan layanan internet di masyarakat terpencil dan untuk mendorong perubahan pada daerah setempat, mencerdaskan warga dan kesejahteraan masyarakat (Richard, 2007).

Beberapa daerah yang menolak dan ada pula yang belum mengoperasikan Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (M-PLIK) disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan setelah diberikan pemahaman maka mereka yang menolak langsung diterima dan di sebar ke desa-desa yang sangat membutuhkan. Kenyataan di atas menunjukkan betapa besar fungsi dan peran Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (M-PLIK) dalam memajukan kesejahteraan dan kecerdasan bangsa hingga ke pelosok, jika peran M-PLIK seperti kisah nyata tersebut di atas dapat dilakukan di seluruh daerah di Indonesia ini maka menuju masyarakat informasi tahun 2015 adalah suatu hal yang tidak mustahil akan dapat dicapai.

Melihat fenomena kebutuhan masyarakat akan internet yang semakin besar, maka kemkominfo sulsel juga turut ambil bagian dalam program MPLIK yang disebarkan ke beberapa kecamatan. Dua diantaranya adalah Kab. Maros dan Kab. Jeneponto, dimana menurut hasil laporan M-PLIK beberapa bulan terakhir kedua kabupaten tersebut di Sulsel yang sering memberikan laporan perkembangan M-

PLIK di daerah masing – masing. Selain itu juga Kab. Maros mewakili daerah yang berada di pegunungan dan Kab. Jeneponto mewakili daerah pesisir yang ada di Sulsel.

Perkembangan M-PLIK hingga saat ini diberbagai daerah di seluruh Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan jarang terekspos oleh media dikarenakan ada beberapa wilayah yang belum mengoperasikan M-PLIK. Seluruh kabupaten di Sulawesi Selatan memperoleh bantuan M-PLIK, diantaranya Kab. Maros dan Kab. Jeneponto yang masing-masing memperoleh 4 unit dari 105 M-PLIK yang tersebar di Sulawesi Selatan.

M-PLIK memiliki kelebihan yakni dapat menjalankan fungsi lain untuk pelayanan masyarakat, seperti e-KTP, pendataan secara elektronik, pelaporan data pemilu, penyebarluasan informasi potensi daerah, pariwisata, diseminasi program pemerintah, pemantauan harga komoditas hingga mancanegara, dan info tentang sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program mobil pelayanan internet kecamatan (M-PLIK) KEMKOMINFO terhadap pengenalan dan pemanfaatan internet bagi masyarakat yang ada di kabupaten Maros dan kabupaten Jeneponto.

## BAHAN DAN METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam rangka mengetahui sejauhmana implementasi dan efektivitas keberadaan mobil pelayanan internet keliling (MPLIK) bagi masyarakat di Maros dan Jeneponto terhadap pengenalan dan pemanfaatan internet.

### *Populasi dan Sampel*

Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampel incidental dimana berdasarkan kebetulan, yaitu siapa

yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber. Serta Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut: 1) Pejabat Kominfo atau yang menanganinya; 2) Kepala Dinas Pendidikan di tiap kabupaten; dan 3) Anggota masyarakat di lokasi sasaran (Pengguna MPLIK).

### *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan. 2) Wawancara Semiterstruktur, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

### *Teknik Analisis Data*

Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing ang verifying conclusions*). 1) Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan peneliti selama analisis data. Tahapan reduksi data meliputi beberapa tahap, tlahap pertama; editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua; peneliti menyusun kode – kode dan catatan-catatan memo mengenai

berbagai hal. Pada tahap akhir dari reduksi data adalah peneliti menyusun rancangan konsep, serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. 2) Penyajian data dengan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. 3) Penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilapangan tidak sesuai dengan harapan awalnya program MPLIK, serta belum terlalu efektif dirasakan bagi masyarakat karena kecepatan 256 kbps dinilai sangat lambat. Keuntungannya karena MPLIK ini bersifat Mobile jadi mudah menjangkau daerah terpencil, dan kendala terbesarnya adalah pembiayaan operator dan fasilitas yang tidak lengkap.

Program M-PLIK dilaksanakan Kemkominfo berdasarkan landasan hukum yaitu UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Pasal 2 dan Pasal 6); PP No. 7 Tahun 2009 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Komunikasi dan Informatika (Pasal 1, Pasal 3, dan Pasal 13 beserta Lampirannya); Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 32/PER/M. Kominfo/10/2008 tentang Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi (Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4,

Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 8); dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1 Tahun 2013 tentang Penyediaan Jasa Akses Internet pada Wilayah, Pelayanan Universal Telekomunikasi Internet Kecamatan (Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4, Pasal 11, Pasal 12, dan Pasal 13); serta Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Implementasi program ini menggunakan model kontrak *Nett Contract* yakni pemerintah membeli layanan dengan harga sebagian biaya produksi sesuai dengan estimasi besaran defisit. Melalui skema itu, risiko defisit dari penyelenggaraan menjadi tanggungan operator. Untuk kompensasinya, pendapatan operasi menjadi hak operator. Apabila pendapatan operasi lebih rendah dibandingkan biaya pembelian, defisit ditanggung operator. Sedangkan prinsip model kerjasamanya yaitu *The Lowest Subsidy, Affordability* dan *Sustainability*.

Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI) Kemkominfo RI memberikan uang muka kepada pemenang lelang (penyedia jasa). Selanjutnya, pihak penyedia jasa akan membayarnya dengan cara BP3TI mengurangi uang sewa kepada pihak penyedia, setelah program dinyatakan berjalan. Kinerja M-PLIK merujuk pada *Service Level Agreement* (SLA) antara BP3TI dengan pemenang tender (penyedia jasa). Total nilai Kontrak *Multi Years* MPLIK selama empat tahun (48 bulan) M-PLIK sebesar Rp1.592.276.923.878,-.

Adapun Manfaat M-PLIK antara lain, adalah sebagai sarana memperkenalkan komputer serta internet kepada masyarakat, termasuk di daerah perbatasan. Mempercepat pemerataan informasi dan teknologi sampai ke masyarakat daerah, dan memberikan akselerasi pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pintu informasi via internet yang memiliki beberapa perangkat

tertentu (lampiran, Tabel 1). Desain MPLIK dibuat untuk memudahkan penggunaannya (lampiran, Gambar 1)

Implementasi program atau kebijakan merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dan tujuan yang diinginkan. Keberhasilan implementasi suatu kebijakan, dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan Mengkaji, implementasi program mobil pelayanan internet keliling (MPLIK) Kominfo terhadap pengenalan dan pemanfaatan internet bagi masyarakat yang ada di kabupaten Maros dan kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengguna MPLIK yang ada di Kab. Maros dan Kab. Jeneponto yang secara keseluruhan merupakan siswa SMP dan SMA yang sering menggunakan MPLIK. Keberadaan MPLIK di Kab. Maros sejak pertama kali di launching hingga saat ini lebih banyak di gunakan oleh anak sekolah dibandingkan masyarakat.

Jika dihubungkan dengan kondisi pengguna MPLIK di Kab. Maros dan Kab. Jeneponto, maka sosialisasi program MPLIK terhadap pengenalan dan pemanfaatan internet masih kurang karena hanya sebagian kecil yang mengetahui keberadaan MPLIK. Dari pengamatan penulis bahwa minimnya informasi dan sosialisasi ke masyarakat mengenai MPLIK disebabkan karena kurangnya pengenalan MPLIK.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan 7 operator MPLIK yang berasal dari Kab. Maros dan Kab. Jeneponto sekaligus driver. Mereka merupakan inplementator dilapangan

yang bersetuhan langsung dengan pengguna MPLIK.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis bahwa kurangnya koordinasi antara para operator dan Kantor KOMINFO Maros. Karena selama ini para operator langsung komunikasi dengan PT. PINS yang menjadi penanggung jawab atas MPLIK dan juga yang membiayai MPLIK. Bahkan ketika kasus salah satu MPLIK hilang tidak di ketahui oleh KOMINFO Maros. Beda Kab. Maros, Beda pula di Kab. Jeneponto.

Jika dihubungkan dengan kondisi pengguna MPLIK selama ini yang berdasarkan data primer menunjukkan bahwa pada umumnya pengguna MPLIK di Kab. Maros dan Kab. Jeneponto kurang memahami fungsi internet dan MPLIK secara keseluruhan (lampiran, Tabel 2).

Tingkat pemahaman responden sebagian besar hanya browsing dan hanya beberapa orang yang memiliki kemampuan selain browsing juga chatting dan email. Keadaan ini disebabkan karena sebagian besar pengguna MPLIK adalah pelajar sehingga mereka berusaha untuk mengetahui cara browsing (mencari data/informasi di internet) karena fasilitas ini sangat membantu walaupun lumayan lambat koneksi internet.

Dalam pengenalan dan pemanfaatan MPLIK di Kab. Maros dan Kab. Jeneponto, pengguna disediakan berbagai fasilitas dan juga program – program. Program tersebut antara lain chatting dan browsing atau Email dengan program internet explorer atau Mozilla Firefox.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program mobil pelayanan internet kecamatan (M-PLIK) KEMKOMINFO terhadap pengenalan dan pemanfaatan internet bagi masyarakat yang ada di kabupaten Maros dan kabupaten Jeneponto. Ditemukan dalam hasil penelitian bahwa implementasi M-

PLIK di lapangan tidak sesuai dengan harapan awalnya program tersebut, serta belum terlalu efektif dirasakan bagi masyarakat karena kecepatan 256 kbps dinilai sangat lambat.

Mempelajari ilmu komunikasi artinya kita harus melihatnya secara kontekstual agar lebih mudah dipahami. Konteks adalah lingkungan dimana komunikasi tersebut terjadi. Sementara konteks situasional dimana komunikasi terjadi mengacu pada lingkungan yang dibatasi oleh beberapa hal, seperti orang, jarak atau ruang, dan umpan balik. Sehingga diperoleh beberapa konteks situasional komunikasi, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi organisasi, komunikasi publik/retorika, komunikasi massa, dan komunikasi lintas budaya (West *et al.*, 2008).

Seperti yang dikatakan Everett M. Rogers bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2011).

Teknologi sebagai perlengkapan hardware, struktur organisasi, dan nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses dan tukar-menukar informasi dengan individu-individu lain (Nugroho, 2010).

Di era teknologi informasi seperti sekarang ini, tentu saja sebuah desa apalagi desa tersebut di dalamnya terdapat potensi wisata alam yang perlu dipublikasikan tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang tahu akan kecanggihan teknologi. Salah satu nya adalah internet (Supomo, 2012). Warga di sekitar kawasan tersebut sangat dituntut untuk menguasai manfaat internet, paling tidak mereka menguasai dasar-dasar produk internet seperti portal berita *online*, pencarian data, *blogging*, *email*, jejaring sosial, dan lain sebagainya. Minimal para pelajar setempat yang tahu akan produk-produk internet. Karena dengan mengenal manfaat internet, warga sekitar akan bisa

menyebarkan potensi wisata alam dan budaya yang mereka miliki. Untuk itu kehadiran MPLIK hingga ke desa-desa diharapkan dapat menghubungkan masyarakat pedesaan dengan wilayah lainnya baik dalam negeri maupun negeri lainnya, bukan itu saja tetapi melalui MPLK, masyarakat dapat banyak belajar akan pemanfaatan teknologi informasi tersebut (Hamidati, 2011).

MPLIK (*Mobile* Pusat Layanan Internet Kecamatan) merupakan program Kemkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) melalui BPPPTI (Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika) dalam rangka peningkatan pola pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang informasi dan telekomunikasi (Littlejohn, 2009).

*Mobile* Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) adalah sebuah kendaraan roda empat jenis truk Elf yang di dalamnya terdapat enam unit Laptop yang sudah terhubung dengan layanan internet, televisi dan sambungan telepon. *Mobile* Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) dirancang agar masyarakat di daerah bisa menikmati akses internet seperti masyarakat perkotaan.

MPLIK diharapkan menjadi salah satu sarana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bidang informasi dan komunikasi agar tercipta homogenitas pengetahuan. Hal ini tentunya sesuai dengan UU No. 36 tentang Telekomunikasi. Jadi dengan adanya MPLIK ini, "akses menuju dunia" versi masyarakat desa mulai berjalan. Jika program ini bisa terlaksana dengan baik maka dampak yang dapat dirasakan adalah kesamaan pengetahuan dan persepsi tanpa mempedulikan letak geografis penduduk Indonesia melalui pemanfaatan 1.907 MPLIK di daerah-daerah di seluruh Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Program M-PLIK tidak mengacu pada perencanaan yang dijalankan tanpa didahului dengan pembangunan sistem

pengawasan maupun sistem pembayaran terhadap pelaksanaan program yaitu Sistem Informasi Manajemen Monitoring Layanan Internet Kecamatan (SIMMLIK) yang berfungsi sebagai sistem penyediaan akses internet, sistem monitoring dan manajemen perangkat serta jaringan, dan pusat manajemen distribusi konten. Program M-PLIK mulai dilaksanakan tahun 2010, sementara SIMMLIK dilaksanakan 2012.

Penggunaan model kerja sama *Nett Contract* tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya *gap* cukup tinggi antara estimasi dengan realisasi penggunaan anggaran M-PLIK, sistem denda tidak serta merta membuat penyedia jasa segera menjalankan SLA dengan baik, pungutan terhadap masyarakat justru menimbulkan adanya kompetisi dengan pengusaha warnet komersial (Vivian, 2008).

Lokasi M-PLIK tidak selamanya ditempatkan di daerah yang ditentukan, seperti antara lain daerah tertinggal, daerah terpencil, daerah perintisan, daerah perbatasan, dan daerah yang tidak layak secara ekonomis, serta wilayah yang belum terjangkau akses dan layanan telekomunikasi.

Sebagian perangkat M-PLIK tidak berjalan dengan baik atau rusak. Bila terjadi kerusakan, perbaikan dilakukan tidak dengan cepat sehingga mengganggu kinerja pelayanan M-PLIK.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kami menyimpulkan bahwa Implementasi program M-PLIK banyak ditemukan ketidaksesuaian sebagaimana direncanakan pada perencanaan program M-PLIK. Capaian hasil program masih jauh dari apa yang ditetapkan sebelumnya. Manajemen pengelolaan M-PLIK masih banyak masalah dan koordinasi dengan pemerintah daerah juga sangat minim. Kemanfaatan program M-PLIK masih belum dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat yang ada di

Kabupaten Maros dan Kabupaten Jeneponto sesuai dengan tujuan program M-PLIK. Minimnya sosialisasi M-PLIK membuat pengguna M-PLIK banyak digunakan oleh siswa-siswi menengah pertama dan menengah ke atas saja. Ini berdampak juga pada pengenalan dan pemanfaatan internet M-PLIK. Selain itu, kekuatan jaringan dan signal menjadi pemicu kurangnya pengguna M-PLIK. Kami menyarankan agar dalam rangka pelaksanaan operasional M-PLIK pada masa - masa yang akan datang, sebaiknya penyerahan kewenangan secara penuh diserahkan kepada Pemerintah daerah. Perlu ada kejelasan kepemilikan M-PLIK tersebut dan pengelolaannya. Sosialisasi tentang keberadaan M-PLIK di Kabupaten Maros dan Kabupaten Jeneponto harus terus digalakkan sehingga minat masyarakat untuk menggunakan M-PLIK dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspikom. (2011). *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Aspikom: Yogyakarta
- Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamidati. (2011). *Komunikasi 2.0 (Teoritisasi dan Implikasi)*. ASPIKOM: Yogyakarta
- Littlejohn. (2009). *Encyclopedia of Communications Theory*. Thousand Oaks California, Sage Publications, Inc
- Nugroho. (2010). *Teknologi Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Richard. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Aplikasi)*. Penerbit Salemba Humanika: Jakarta
- Supomo. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Vivian. (2008). *Teori Komunikasi Massa edisi Kedelapan*. Kencana Predana Media Group: Jakarta

West *et al.* (2008). *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3 Analisis dan Aplikasi Buku 1*. Penerjemah Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.

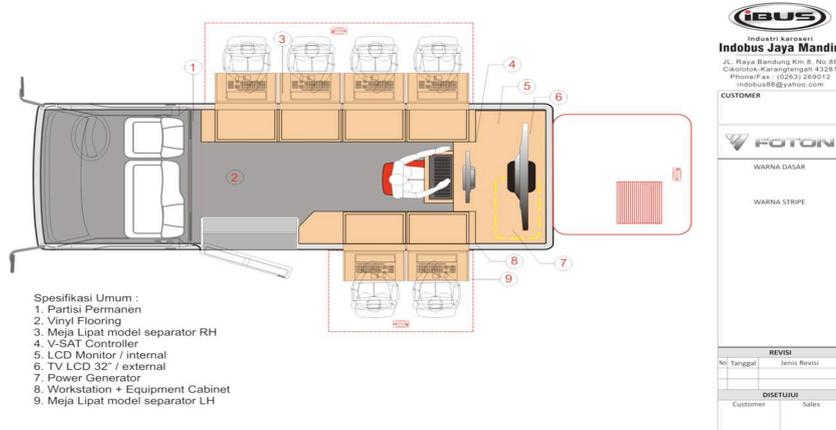
Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

**Tabel 1. Perangkat M-PLIK**

No.	Perangkat	Type	Jumlah
1.	Mobil + Karoseri	Mobil	1 Unit
2.	Monitor Server	CPE	1 Set
3.	Notebook + OS	CPE	6 Unit
4.	Access Point	CPE	1 Unit
5.	Switch	CPE	1 Unit
6.	Printer	CPE	1 Unit
7.	DVD Player	CPE	1 Unit
8.	Speaker Aktif	CPE	1 Unit
9.	LCD TV 32"	CPE	1 Unit
10.	Genset + Papan Nama	CPE	1 Unit
11.	GPS Tracker	CPE	1 Unit

**Tabel 2. Distribusi Informan berdasarkan Tingkat Pemahaman Internet**

No.	Nama	Pemahaman tentang Internet
1.	Syamsul Amir	Browsing
2.	Desy	Browsing
3.	Hanif	Browsing
4.	Yunus	Chating
5.	Khadijah	Browsing
6.	Irsal Aras	Chating dan Browsing
7.	Rizal Nurdin	Browsing
8.	Asni	Browsing dan email
9.	Ilmiah	Browsing
10.	Astuti	Chating



**Gambar 1. Desain M-PLIK**